

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh permainan congklak dan melipat origami terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda Semarang Durenan Trenggalek. Hasil penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 21.0 for windows*

A. Pengaruh permainan congklak terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda Semarang

Hasil Penelitian uji analisis menggunakan *One Way Anova* berdasarkan hasil peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda Semarang memperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan permainan congklak terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda Semarang.

Penelitian ini dilakukan terhadap anak kelas B, sampel penelitian dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas B_1 memperoleh perlakuan menggunakan permainan congklak dan Kelas B_2 memperoleh perlakuan melipat origami, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 10 anak dari masing-masing kelompok perlakuan permainan congklak dan melipat origami. dan 10 anak dari kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa permainan congklak memiliki pengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak.

Penelitian ini dibuktikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Putriana Dewi yang berjudul “ Pengaruh Metode Bermain Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru” berdasarkan perolehan analisis data Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesisi penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan $t_{hitung} = 28,174$ dan $sig = (0.000 < 0,05)$ yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh metode bermain congklak terhadap aspek perkembangan motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru sebesar 77,78%.¹

Motorik halus adalah gerak yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang hanya melibatkan sebagian kecil dari otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, hanya perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan yang cermat dan kerapian seperti menggunting, menulis, meremas, menggengam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng atau biji ke lubang, melipat dan menempel pidol serta melipat.² Peningkatan motorik halus pada anak dapat terbantu atau mengalami kenaikan apabila diberikan stimulus secara berulang-ulang.

Pengembangan motorik halus bagi anak usia dini sangat berhubungan erat dengan kondisi fisik, sehingga anak bisa melakukan sesuatu yang

¹ Ria Putriana Dewi , *Pengaruh Metode Bermain Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*, Jurnal Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (Riau : 2019) Hlm, 12

² Ajeng Nurazizah, Umar, Susilowati, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang* (Yogyakarta : T.P, 2015),Hlm, 5

diinginkan seperti bergerak. Gerakan dapat menciptakan kemampuan motorik motoriknya.³ yang baru dan kemampuan yang mencakup banyak faktor perkembangan. Faktor perkembangan motorik halus yaitu sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak melakukan sesuatu, keinginan anak untuk meraih sesuatu, dan lingkungan yang mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusya.

Pengukuran peningkatan motorik halus pada anak di RA Nurul Huda Semarang dilakukan dua kali, yaitu pengukuran *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan secara daring di awal pertemuan untuk mengetahui motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan congklak, selain itu untuk memperoleh hasil rangking 1-10 dari masing masing kelompok untuk memperoleh sampel. Selanjutnya peneliti mengambil rangking 11-15 dari masing masing perlakuan untuk dijadikan kelas kontrol, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan permainan congklak.

Permainan Congklak dilakukan 5 kali pertemuan selama 1 minggu, dalam setiap pertemuan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, pertemuan pertama pendidik dan peneliti datang ke rumah untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan anak berdoa terlebih dahulu sebagai pembiasaan sebelum pembelajaran dilakukan, setelah anak berdoa pendidik menjelaskan tentang permainan congklak, cara bermain, dan

³ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud, Pedagogia*, (Yogyakarta Publishing, 2010), Hlm. 69

aturan yang ada di permainan, pendidik menyuruh anak untuk melakukan permainan congklak dengan ayah, ibu atau kakak.

Pertemuan pertama anak dibimbing oleh pendidik dalam melakukan permainan, mulai dari mengambil biji, memindahkan biji dari lubang yang satu ke lubang selanjutnya. Permainan congklak dalam penelitian dijelaskan bahwa anak mengambil 6-10 biji congklak, pada pertemuan pertama pendidik menyuruh anak untuk mengambil dan memasukan biji congklak 6 biji terlebih dahulu, hari pertama dilakukan anak masih meminta bantuan dan arahan pendidik saat bermain congklak, karena cara bermain yang digunakan berbeda dengan bermain congklak biasanya.

Pertemuan kedua anak diarahkan pendidik untuk mengambil 7 biji congklak, karena tujuannya agar bisa meningkatkan motorik halus pada anak, setiap pertemuan mengambil biji berbeda-beda jumlahnya agar peneliti bisa membuktikan apakah motorik halus pada anak meningkat atau tidak, pada pertemuan kedua, kebanyakan anak-anak sudah bisa melakukan sendiri tanpa meminta bantuan pendidik lagi, saat bermain bersama lawan main atau orang yang lebih dewasa anak tetap semangat.

Pertemuan ketiga mengambil 8 biji, keempat mengambil 9 biji dan kelima mengambil 10 biji. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke lima Permainan congklak dalam penelitian ini dibuktikan bahwa anak dalam melakukan permainan menggunakan permainan congklak mempunyai persepsi kinestetik yang bisa membantu anak dalam melatih gerakan otot-otot kecil yang meliputi bisa memindahkan biji-bijian, bisa mengambil biji

bijian, bisa mengengam biji bijian yang dapat melatih gerakan motorik halus.

Peningkatan motorik halus bertujuan agar permainan sebagai sarana menghibur dirinya sendiri untuk memperoleh perasaan senang, rasa percaya diri, melatih kemandirian pada anak, tingkat kreatifitas pada anak menjadi meningkatkan, anak bisa menyesuaikan diri di lingkungan, anak mampu mengendalikan emosi dan melatih kesabaran. Secara garis besar tujuan pengembangan dan peningkatan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh, koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukanya.

Permainan congklak selain bisa melatih dan meningkatkan motorik halus pada anak bisa melatih perkembangan kognitif dari kemampuan berhitung, daya imajinasi serta daya kreatifitas.⁴ Selain perkembangan kognitif dan motorik halus, kelebihan lain permainan congklak dapat mengembangkan sosial emosional pada anak yaitu kesabaran saat bergantian dengan lawan main atau menunggu giliranya bermain. Kegiatan Permainan congklak cukup memerlukan media congklak dan biji-bijian, biji bijian yang digunakan bisa menggunakan biji jagung, biji sawo. Permainan ini dipilih karena bisa menghemat biaya dan mudah dilakukan dimana saja karena adanya pandemi covid-19 bisa dilakukan dirumah masing masing.

Peneliti membuktikan dalam penelitiannya menemukan data, berdasarkan pertemuan pertama sampai pertemuan kelima terbukti permainan

⁴ Indra Lacksana, *Kearifan Permainan Congklak Sebagai Penguat Karakter* (Universitas Negeri Semarang, Vol. 33, No. 2, 2017) hlm. 134

congklak dapat membantu dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19. Peningkatan motorik halus tersebut dapat dilihat dari *pre-test* dan *post-test*, dari hasil *pre-test* dikatakan bahwa motorik halus anak masih mengalami penurunan, setelah diberikan perlakuan *post-test* menggunakan permainan congklak peningkatan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil skor perolehan nilai mengalami kenaikan.

Perolehan nilai motorik halus pada anak kelas B sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan congklak memperoleh nilai, hasil *Pre-test* diperoleh nilai minimum = 11, nilai maksimum = 14, mean = 12,8, median = 13, modus = 13 dan standar deviasi = 1,14. sedangkan perolehan nilai motorik halus anak kelas B setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan congklak mengalami peningkatan. Hasil data peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang Kelompok permainan congklak yang didapat dari *Post test* diperoleh nilai minimum = 18, nilai maksimum = 20, mean = 19,1, median = 19, modus = 19 dan standar deviasi = 0,737. Sedangkan perolehan nilai untuk kelas kontrol permainan congklak diperoleh nilai minimum = 9, nilai maksimum = 11, mean = 10,2 median = 10, modus = 10 dan standar deviasi = 0,63

Data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan permainan congklak motorik halus anak masih menurun, setelah diberikan perlakuan permainan congklak motorik halus anak mengalami peningkatan adapun peningkatan motorik halus anak yang terbantu dan meningkat dengan permainan congklak adalah :

1. Menggengam

Perkembangan motorik halus anak bisa semakin meningkat dengan mendorong anak untuk menggengam benda benda yang lebih besar, membantu anak yang awalnya belum berkembang bisa untuk melatih motorik halusnya melalui menggenggam benda benda yang ada di hadapannya, yang dilakukan anak yaitu menggengam biji congklak.

Menggegam biji-biji saat melakukan permainan congklak bisa membantu anak kelas B RA Nurul Huda Semarum dalam meningkatkan perkembangan motorik halusnya, menggengam biji-bijian bertujuan agar gerakan otot tanganya kuat, saat menggengam sesuatu agar tidak jatuh, menggengam biji congklak dari jumlah terkecil ke jumlah terbesar yang dilakukan secara berulang ulang bisa membantu dalam meningkatkan motorik halus anak.

Peneliti menjelaskan dengan mengajak anak melakukan permainan congklak secara terus menerus, bisa membantu peningkatan motorik halus anak dalam menggengam sesuatu yang lebih kecil atau sesuatu yang lebih besar. Dari yang awalnya anak kelas B RA Nurul Huda Semarum menggengam sesuatu masih belum cakap menjadi cakap dan bisa menggengam dengan erat benda yang ada di tanganya agar tidak terjatuh, sehingga motorik halusnya bisa meningkat dengan baik.

2. Memegang

Anak bisa memegang benda-benda yang besar maupun benda-benda kecil, hal ini disebabkan semakin tinggi kemampuan motorik halus anak maka ia semakin mampu mengembangkan motorik halusnya melalui memegang benda-benda kecil.⁵ Dengan melakukan kegiatan memegang bisa menambah wawasan, dan peningkatan motorik halus anak sebab bisa membedakan benda-benda yang ada dihadapannya.

Memegang biji-bijian saat melakukan permainan congklak juga bisa membantu dalam peningkatan motorik halus anak kelas B RA Nurul Huda Semarang, awalnya anak memegang biji masih ragu-ragu, karena biji yang digunakan dalam permainan congklak adalah biji sawo yang ukurannya sangat kecil. Saat memegang biji dan melakukannya berulang-ulang. Anak mulai bisa membedakan benda-benda yang ada ditangannya dengan baik. yang awalnya tidak mau memegang benda-benda yang kecil karena takut jatuh menjadi berani.

Peneliti menjelaskan bahwa permainan congklak bisa membantu anak dalam meningkatkan motorik halusnya, dari yang awalnya masih ragu-ragu untuk memegang benda-benda yang ada dihadapannya benda-benda yang berukuran kecil atau besar, sehingga gerakan tangannya memegang bisa meningkat, karena bisa membedakan benda-benda yang ada

⁵ Wahyu Nanda Eka Saputra, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cedekia Kids Scholl Madiun Dan Implikasi Pada Layanan Konseling*, Jurnal Children Advisory Research And Education, Vol.3, No.2, 2016, hlm. 4

dihadapannya itu berukuran kecil yaitu biji-biji sawo yang digunakan dalam permainan congklak.

3. Menyusun

Motorik halus anak akan berkembang jika diberi stimulus secara terus menerus dengan menyusun benda dari urutan terkecil ke urutan terbesar atau meronce manik-manik dari urutan terkecil hingga urutan yang terbesar bisa membantu dalam mengembangkan motorik halus pada anak.⁶ Sebab menyusun benda juga termasuk kegiatan yang bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak melakukan gerakan tangannya.

Kegiatan menyusun benda benda yang ada dihadapannya bisa membantu dalam meningkatkan motorik halus anak, salah satunya menyusun biji-bijian saat melakukan permainan congklak. Anak yang mulanya menyusun secara acak acakan sekarang menjadi bisa menyusun biji-bijian dari lubang ke lubang dengan baik, menyusun bertujuan agar anak mampu menggerakkan tangannya dengan baik. Menyusun benda sesuai dengan jumlah yang diperintahkan dan memasukannya sesuai dengan urutannya agar motorik halus anak berkembang.

Peneliti menjelaskan dengan mengajak anak bermain congklak secara tidak sengaja anak anak terus menerus melakukan kegiatan yang bisa membantu peningkatan motorik halus anak. Melakukan

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta ; Ar – Ruzz Media), Hlm 66

permainan congklak anak bisa menggerakkan gerakan tanganya menyusun biji-bijian tanpa meminta bantuan orang lain, sehingga motorik halus nya anak kelas B RA Nurul Huda Semarang dapat terbantu dan bisa berkembang dengan baik.

4. Kecepatan dan kelincahan gerakan tangan

Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan melatih menggenggam dan memindahkan biji bijian congklak dengan cepat dan lincah saat bermain, anak akan menggerakkan jari jari tangannya. Bagi anak yang awalnya kemampuan motorik halus nya tidak terlalu baik, bisa lebih mempermudah membantu menstimulus saat bermain dengan melakukannya dengan kecepatan dan kelincahan.

Kecepatan dan kelincahan gerakan tangan dalam melakukan permainan congklak juga bisa meningkat, saat melakukan permainan congklak anak yang awalnya masih melakukannya dengan pelan pelan. menjadi bisa melakukannya dengan cepat dan lincah saat memasukan biji-biji ke lubang congklak saat bermain dengan lawan mainya.

Peneliti menjelaskan saat anak bermain dengan lawan mainya, anak mampu mengkoordinasikan gerakan tanganya memasukan dan memindahkan biji-bijian dengan lincah dan cepat. Sehingga motorik halus anak kelas B RA Nurul Huda Semarang bisa meningkat dengan baik melalui permainan congklak.

5. Koordinasi otot, mata, dan jari tangan

Kegiatan motorik halus bertujuan membantu meningkatkan koordinasi otot dan jari tangan agar berfungsi dengan baik dan melatih koordinasi mata sesuai dengan perkembangannya. Anak mampu melakukan aktivitas tangan secara bersamaan koordinasi Otot, mata dan jari-jari tangan terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B di RA Nurul Huda Semarang ketika melakukan permainan congklak adalah saat anak mampu memindahkan biji-bijian dari lubang ke lubang.

Permainan congklak yang membutuhkan kelincihan dan kecepatan gerakan jari-jari tangan saat memasukan biji-bijian, kebanyakan anak kelas B yang diberikan perlakuan yang awalnya melakukannya dengan pelan-pelan, pada hari-hari berikutnya anak mampu melakukannya dengan baik saat mengkoordinasikan gerakan otot dan jari tangan dengan kelincihan masukan biji-bijian.

Peneliti menjelaskan bahwa permainan congklak bisa membantu anak dalam melatih gerakan otot, mata dan tangan terhadap peningkatan motorik halusnya. Dari yang awalnya anak kelas B RA Nurul Huda Semarang melakukan permainan dengan pelan bisa melakukannya dengan mengkoordinasikan jari-jari tangannya dengan lincah dan tepat.

Berdasarkan hasil bukti perolehan data dan pembahasan diatas dapat dijadikan bukti bahwa motorik halus anak yang mengalami peningkatan

adalah menggenggam, memegang, menyusun, kecepatan dan keliancahan, koordinasi gerakan tangan dan mata pada anak mengalami peningkatan. Peneliti menyimpulkan bahwa permainan congklak berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19.

B. Pengaruh melipat origami terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi covid-19 di RA Nurul Huda Semarang

Hasil Penelitian menunjukkan Uji analisis menggunakan *One Way Anova* berdasarkan hasil peningkatan motorik halus anak kelas B selama Pandemi covid-19 di RA Nurul Huda Semarang peneliti memperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan melipat origami terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi covid-19 di RA Nurul Huda Semarang.

Penelitian ini dilakukan terhadap anak kelas B yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas B_1 yang memperoleh perlakuan menggunakan permainan congklak dan Kelas B_2 yang memperoleh perlakuan melipat origami. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10 anak dari masing-masing kelompok perlakuan. Dan 10 anak dari kelas kontrol Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa melipat origami berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak.

Penelitian ini dibuktikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 pada tahap pratindakan sebesar 5,9%, pada siklus i sebanyak 23,5%, dan pada siklus ii sebanyak 76,4%. Perolehan presentase pada siklus ii membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan $\geq 75\%$, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta.⁷

Motorik halus adalah gerak yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang hanya melibatkan kecil dari otot tubuh. gerakan ini tidak memerlukan tenaga, hanya perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan yang cermat dan kerapian seperti menggunting, menulis, meremas, menggengam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng atau biji ke lubang, melipat dan menempel. Peningkatan motorik halus pada anak dapat berkembang atau mengalami kenaikan apabila diberikan stimulus secara berulang-ulang.

Pengembangan motorik halus bagi anak usia dini sangat berhubungan erat dengan kondisi fisik, sehingga anak dapat melakukan sesuatu yang diinginkan seperti bergerak, gerakan tersebut dapat menciptakan kemampuan

⁷ Kiki Ria Mayasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta : 2014)

motorik yang baru dan kemampuan yang mencakup banyak faktor perkembangan. Faktor perkembangan motorik halus yaitu sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak melakukan sesuatu, keinginan anak untuk meraih sesuatu yang bisa menolong dirinya sendiri.⁸ dan lingkungan yang mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Tujuan meningkatkan motorik halus pada anak adalah agar anak bisa bermain menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan senang. Selain itu, anak bisa melatih kemandirian dan memiliki rasa percaya diri. Tingkat kreatifitas pada anak meningkat, sehingga anak bisa menyesuaikan diri di lingkungan serta mampu mengendalikan emosi dan melatih kesabaran. Secara garis besar tujuan pengembangan dan peningkatan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh, koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukannya.

Pengukuran peningkatan motorik halus pada anak di RA Nurul Huda Semarang dilakukan dua kali, yaitu pengukuran *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan secara daring di awal pertemuan untuk mengetahui motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan melipat origami, selain itu untuk memperoleh hasil rangking 1-10 dari masing masing kelompok untuk memperoleh sampel. Dan mengambil 10 anak dari hasil pretes rangking 11-15 dari masing

⁸ Qomariyah, Leny Marlina, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B*, Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang, Vol.2 No 1 Juni 2020, hlm.40

masingperlakuan untuk dijadikan kelas kontrol, Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan melipat origami.

Melipat origami dilakukan 5 kali pertemuan selama 1 minggu. Dalam setiap pertemuan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda beda. Pada pertemuan pertama, pendidik dan peneliti datang ke rumah untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan anak berdoa terlebih dahulu sebagai pembiasaan sebelum pembelajaran dilakukan, setelah anak berdoa pendidik menjelaskan tentang melipat origami, cara menekan kertas, cara melipat kertas sesuai dengan garisnya, dan guru menyuruh anak untuk melipat origami bersama dengan ayah, ibu atau kakak untuk membantu.

Pertemuan pertama anak dibimbing oleh pendidik dalam melakukan kegiatan melipat origami. Pertama-tama pendidik memberi penjelasan dan arahan “cara melipat kertas origami yang benar dan tepat sesuai lipatan.” Melipat origami yang dilakukan anak ada 5 macam, mulai dari melipat bentuk yang paling mudah ke bentuk yang sulit. Hari pertama anak melipat bentuk mobil, saat melakukan kegiatan melipat bersama pendidik dan orang tua anak-anak masih meminta bantuan karena biasanya dalam melakukan kegiatan melipat anak-anak masih memerlukan arahan agar tidak salah dalam melipat.

Pertemuan kedua pendidik meminta untuk melipat bentuk bis, pendidik meminta melipat bentuk bis karena memiliki tingkat kesulitan yang sedang. Tujuan melipat adalah dapat meningkatkan motorik halus pada anak, agar kelenturan tanganya dan gerakan tanganya saat menekan kertas lipat bisa

berkembang dengan baik. Pada setiap pertemuan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, agar peneliti bisa membuktikan apakah motorik halus pada anak meningkat atau tidak.

Pertemuan ketiga tingkat kesulitan melipat kertasnya cukup sulit, pada pertemuan ketiga pendidik meminta untuk melipat bentuk perahu. Sedangkan pada pertemuan keempat dan kelima tingkat kesulitan semakin meningkat, yang harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti saat melipat. Pendidik meminta untuk melipat bentuk pesawat dan melipat bentuk balon udara. Saat anak-anak melipat origami terbukti bahwa koordinasi gerakan tangan saat melipat kertas dengan cepat dan tepat, membuat lipatan, menekan kertas dengan tepat dan saat mata berkoordinasi dengan gerakan tangan secara bersamaan yang dapat melatih peningkatan motorik halusnya.

Melipat origami selain bisa melatih dan meningkatkan motorik halus pada anak juga bisa melatih kemandirian anak. Melipat origami dipilih oleh peneliti karena bisa menghemat biaya. Cukup menggunakan kertas lipat dan mudah dilakukan dimana saja. Terlebih karena adanya pandemi covid-19 seperti ini, permainan ini bisa dilakukan di rumah masing-masing.

Peneliti membuktikan melipat origami bisa membantu dalam Peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan oleh hasil data dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Peningkatan motorik halus dapat dilihat dari *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil *pre-test* dikatakan bahwa motorik halus anak masih belum meningkat. Setelah

diberikan perlakuan *post-test* menggunakan permainan congklak, peningkatan motorik halus anak dilihat dari hasil skor perolehan nilai.

Perolehan nilai motorik halus pada anak kelas B sebelum diberikan perlakuan melipat origami hasil data peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang Kelompok Melipat Origami yang didapat dari *Pre test* diperoleh nilai minimum =10, nilai maksimum = 14, mean = 12,5, median = 13, modus = 13 dan standar deviasi = 1,27. Sedangkan perolehan nilai motorik halus anak kelas B setelah diberikan perlakuan melipat origami mengalami peningkatan Hasil data peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang Kelompok Melipat Origami yang didapat dari *Post tes* diperoleh nilai minimum = 13, nilai maksimum = 18, mean = 18, median = 18 , modus = 18 dan standar deviasi = 0,816. Sedangkan perolehan nilai untuk kelas kontrol melipat origami diperoleh nilai minimum = 9, nilai maksimum = 10, mean = 10,3, median = 10 , modus = 10 dan standar deviasi = 0,67.

Data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan melipat origami motorik halus anak masih menurun, setelah diberikan perlakuan melipat origami motorik halus anak mengalami peningkatan adapun peningkatan motorik halus anak yang terbantu dan meningkat dengan melipat origami adalah :

1. Menekan kertas

Keterampilan tangan dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan maupun menggunakan dua jari-jari tanganya, jari jari telunjuk

saat menekan kertas lipat sesuai dengan lipatan kertas yang diinginkan. Anak yang awalnya masih meminta bantuan orang lain menjadi bisa melakukannya sendiri karena adanya dampingan dan arahan orang lain.

Motorik halus anak mengalami peningkatan saat anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas tanpa meminta bantuan orang lain, peningkatan terjadi saat anak mampu menekan kertas menggunakan kedua tanganya saat melipat kertas sesuai dengan garis dan lipatan yang diinginkan.

Peneliti menjelaskan bahwa saat melakukan kegiatan melipat anak kelas B RA Nurul Huda Semarang bisa melakukan sendiri, dengan adanya arahan dari orang lain anak-anak menjadi bersemangan menggunakan kedua tanganya melipat kertas, dan mampu menekan kertas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, sehingga motorik halus anak bisa terbantu.

2. Kecepatan Melipat

Kemampuan motorik halus bisa meningkat dengan melatih anak melipat kertas sesuai dengan garis dan lipatan menggunakan kedua tanganya. Menekan dan melipat dengan cepat saat melipat secara tidak langsung membantu anak menggerakkan jari-jari tangannya. Sehingga motorik halus dapat terbantu saat anak mencoba melipat kertas dengan baik dan mampu melakukannya dengan cepat.

Kecepatan gerakan tangan dalam melakukan kegiatan melipat bisa meningkat, saat melipat kertas anak yang awalnya masih melakukannya

dengan pelan pelan. menjadi bisa melakukannya dengan cepat dan lincah saat mencoba melakukannya bersama sama dengan temanya.

Peneliti menjelaskan saat anak bermain dengan lawan mainnya, anak mampu mengkoordinasikan gerakan tanganya melipat dan menekan kertas dengan baik dan cepat. Sehingga motorik halus anak kelas B RA Nurul Huda Semarang bisa meningkat dengan baik melalui kegiatan melipat origami.

3. Menggunting

Menggunting merupakan kegiatan yang bisa melatih dan membantu peningkatan motorik halus anak.⁹ Melalui kegiatan menggunting anak bisa menstimulus kekuatan tanganya menggerakkan gunting dan ketahanan kedua jari-jarinya, saat menggunting anak belajar menggerakkan tangan kanan memegang gunting dan tangan kiri memegang kertas, akan tetapi saat anak melakukan kegiatan menggunting tetap harus ada arahan orang dewasa.

Motorik halus anak akan semakin meningkat jika banyak berlatih menggunting, semakin baik gerakan motorik halus anak akan semakin kreatif, menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus bisa membantu peningkatan motorik halus anak. Menggunting kertas lipat saat anak membuat balon udara, saat menggunting anak mampu mengkoordinasikan tanganya menggunting sesuai dengan pola dan garis yang ditentukan. Saat menggunting anak melakukannya dengan hati-hati.

⁹ Zuhairi Sri Handayani, Nasrul Hakim, *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1, No.1,2019, hlm. 57

Penulis menjelaskan bahwa dengan mengajak anak menggunting kertas, maka motorik halus anak bisa meningkat sebab menggunting merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi antara gerakan tangan dengan pola. Sehingga dengan mengajak anak melakukannya dengan berulang ulang, sehingga peningkatan motorik halus anak bisa terbantu dengan baik.

4. keterampilan dan kreatifitas

keterampilan merupakan kekuatan dan kesanggupan anak berimajinasi sesuai dengan kreatifitas yang diinginkan membuat suatu karya.¹⁰ Saat anak berkreasi membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Kreatifitas yang dilakukan anak membutuhkan koordinasi yang cermat dengan menggunakan jari jemarinya, kegiatan yang menciptakan kreatifitas sederhana seperti melipat kertas origami.

Penulis menjelaskan dengan mengajak anak melipat kertas origami anak menjadi bisa berkreasi menggunakan imajinasinya melipat sesuai apa yang diinginkanya, sehingga dengan melipat kertas anak anak menjadi cermat dan memiliki kelenturan melipat menggunakan jari jemarinya, sehingga motorik halus anak mengalami peningkatan dengan baik apabila dilatih dengan baik dan dilakukan secara berulang-ulang.

5. Koordinasi otot, mata dan jari-jari tangan

Kegiatan motorik halus bertujuan membantu meningkatkan koordinasi otot dan jari tangan agar berfungsi dengan baik dan melatih

¹⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hlm. 146

koordinasi mata sesuai dengan perkembangannya. Anak mampu melakukan aktivitas tangan secara bersamaan, koordinasi Otot, mata dan jari-jari tangan terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B di RA Nurul Huda Semarang ketika melakukan permainan congklak adalah saat anak mampu memindahkan biji-bijian dari lubang ke lubang.

Permainan congklak yang membutuhkan kelincuhan dan kecepatan gerakan jari-jari tangan saat memasukan biji-bijian, kebanyakan anak kelas B yang diberikan perlakuan yang awalnya melakukannya dengan pelan-pelan, pada hari-hari berikutnya anak mampu melakukannya dengan baik saat mengkoordinasikan gerakan otot dan jari tangan dengan kelincuhan masukan biji-bijian.

Peneliti menjelaskan bahwa permainan congklak bisa membantu anak dalam melatih gerakan otot, mata dan tangan terhadap peningkatan motorik halusnya. Dari yang awalnya anak kelas B RA Nurul Huda Semarang melakukan permainan dengan pelan bisa melakukannya dengan mengkoordinasikan jari-jari tanganya dengan lincah dan tepat.

Berdasarkan hasil bukti perolehan data dan pembahasan diatas dapat dijadikan bukti bahwa motorik halus anak yang mengalami peningkatan adalah menekan kertas kecepatan melipat, menggunting, keterampilan dan kreatifitas koordinasi gerakan tangan, mata pada anak mengalami peningkatan. Peneliti menyimpulkan bahwa melipat origami berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19.

C. Pengaruh bersama terhadap peningkatan motorik halus menggunakan permainan congklak dan melipat origami anak kelas B selama pandemi covid-19 di RA Nurul Huda Semarang

Peneliti menunjukkan hasil uji lanjut *Post hoc* terhadap motorik halus anak kelas B yang memperoleh perlakuan Permainan congklak memiliki perbedaan dengan kelompok kontrol dan melipat origami memiliki perbedaan pada kelompok kontrol, sedangkan nilai signifikansi permainan congklak dan melipat origami memperoleh nilai sig $0,908 > 0,05$ artinya memiliki pengaruh bersama terhadap peningkatan motorik halus menggunakan permainan congklak dan melipat origami anak kelas B selama pandemi Covid di RA Nurul Huda Semarang.

Berdasarkan hasil analisis data peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda Semarang antara yang menggunakan permainan congklak dan melipat origami sama-sama bisa membantu dalam peningkatan motorik halus anak. Peningkatan terjadi saat anak diberikan perlakuan media, peneliti memberikan perlakuan dengan tingkat kesulitan rendah ke tingkat kesulitan tinggi, sehingga dapat dibuktikan dari hasil perolehan data, dibuktikan bahwa hasil perolehan data permainan congklak dan melipat origami mengalami peningkatan.

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai anak. Karena bermain memberikan kepuasan terhadap anak selain itu dapat membantu membangun karakter, sikap dan kepribadian anak. Secara normal

tidak ada anak yang tidak suka bermain, semua anak pasti suka bermain, meskipun sifat permainan sangat sederhana. Oleh karena itu metode bermain atau permainan merupakan sebuah kegiatan yang sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Anak usia dini pada hakikatnya termasuk masa-masa untuk bermain. Sehingga terdapat motto dalam pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis, imajinatif, dan kreatif. Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses tumbuh dan kembang yang bersifat unik dan beraneka ragam. Dunia anak-anak adalah kehidupan yang penuh dengan bermain. Permainan dan bermain merupakan kegiatan yang dipilih anak-anak karena dilakukan untuk memperoleh kesenangan untuk mencapai pertumbuhannya.¹¹

Metode bermain merupakan metode yang menerapkan permainan yang digunakan sebagai tempat belajar siswa, Piaget menjelaskan bermain terdiri dari tanggapan yang diulang sekedar untuk mendapatkan kesenangan fungsional. Sedangkan menurut Bettelhim, kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak memiliki peraturan kecuali yang ditetapkan saat bermain, dan tidak memiliki hasil akhir.¹²

Prinsip perkembangan motorik halus anak usia dini umumnya terjadi perubahan anak saat melakukan gerakan sederhana menggunakan

¹¹ Tuti Andriani, *Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter anak usia dini*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9, No. 1, 2012, hlm. 126.

¹² Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 168

kecermatan mata dan otot-otot jari tangan. Tahap perkembangan motorik halus pada anak dimulai dari lahir sampai dengan usia 6 tahun. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Permainan Congklak merupakan permainan tradisional yang sudah tersebar diseluruh daerah di Indonesia, adapun manfaat permainan congklak untuk melatih sosial emosional, motorik Halus, dan kreativitas anak usia dini.¹³ Bermain merupakan cara bagi anak untuk memperoleh perangsangan atau stimulus baik dari luar maupun dari dalam dengan aktivitas otak yang konstan memainkan kembali dan merekam pengalaman.¹⁴ Melalui permainan anak dapat mengoptimalkan laju stimulus dari luar dan dalam, karena itu mengalami emosi yang menyenangkan.¹⁵

Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan melatih menggengang dan memindahkan biji bijian congklak saat anak menggerakkan jari jari tangannya. Bagi anak yang kemampuan motorik halusnya tidak terlalu baik lebih mempermudah menstimulus membantu saat bermain dengan cepat.¹⁶

¹³ Rizky Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantara*, (Jakarta Timur : Kementrian pendidikan dan kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,2017),hlm.23

¹⁴ Sukirman Dharmamulya, *Permainan.....*hlm.130

¹⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenda Media Grub,2010) Hlm, 107.

¹⁶ Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 1, 2016. Hlm, 727.

Origami merupakan salah satu seni melipat kertas yang bisa menstimulus kreatifitas dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan melipat origami adalah aktivitas yang menggunakan keterampilan kedua tangan guna menghasilkan suatu bentuk tanpa menggunakan lem. Melipat origami melibatkan unsur otot, syaraf, otak dan jari jemari tangan, anak selayaknya diberi motivasi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan tersebut. Anak dilatih memegang kertas dengan benar ketika melipat kertas dalam bentuk tertentu, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari-jemari anak. Disinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif.

Maya Hirai menjelaskan origami adalah permainan dan hiburan yang mendidik, terutama untuk anak karena origami mempunyai banyak manfaat yang positif. Selain untuk melatih motorik halus anak, origamipun memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya. Melipat origami memiliki tujuan dalam melatih perkembangan otot, mata, dan keterampilan tangan saat anak melakukan kegiatan melipat origami.

Melipat merupakan kegiatan melatih motorik halus pada anak usia dini, melatih kesabaran dan ketelitian, konsentrasi, memahami pentingnya akurasi terutama pada saat melipat dan membagi kertas menjadi beberapa bagian, memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua yang terjadi saat melakukan kegiatan melipat secara bersama-sama. Origami mengajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga

membantu anak memperluas ladang imajinasi mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan.

Kegiatan belajar dilakukan secara daring karena adanya pandemi Covid-19, Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu pembelajaran daring memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.¹⁷ Adapun pembelajaran dari yang digunakan peneliti yang bisa dilakukan dirumah yang bisa membantu motorik halus anak meningkat adalah permainan congklak dan melipat origami.

Permainan congklak yang digunakan peneliti terhadap peningkatan motorik halus. Peningkatan motorik halus dapat dilihat dari perbedaan *pre test* dan *post test*, motorik halus diukur dengan test. Pertama pengukuran dengan memasukan 6 buah biji congklak apakah anak bisa memasukan dan mengambil dengan tepat, kedua memasukan 7 biji apakah anak bisa memasukan biji dari lubang ke lubang dengan cepat, ketiga memasukan 8 biji apakah anak bisa memasukan dan memindahkan biji dengan lincah, keempat memasukan 9 biji apakah anak bisa melakukan permainan sampai akhir, kelima memasukan 10 biji apakah anak bisa melakukan permainan congklak secara berulang ulang.

¹⁷ Despa Ayuni, Tria Maria, Mohammad Fauzidin, *Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No.1, 2021, hlm. 415

Data perolehan nilai motorik halus pada anak kelas B sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan congklak memperoleh nilai, hasil *Pre-test* diperoleh nilai minimum = 11, nilai maksimum = 14, mean = 12,8, median = 13, modus = 13 dan standar deviasi = 1,14. sedangkan perolehan nilai motorik halus anak kelas B setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan congklak mengalami peningkatan. Hasil data peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang Kelompok permainan congklak yang didapat dari *Post test* diperoleh nilai minimum = 18, nilai maksimum = 20, mean = 19,1, median = 19, modus = 19 dan standar deviasi = 0,737.

Penggunaan Permainan congklak selain bisa melatih dan meningkatkan motorik halus pada anak bisa melatih perkembangan kognitif dari menghitung biji congklak, selain kognitif dan motorik halus kelebihan permainan congklak juga bisa mengembangkan sosial emosional pada anak yaitu kesabaran saat bergantian dengan lawan menunggu gilirannya bermain. Kegiatan Permainan congklak memerlukan media congklak dan biji bijian, biji bijian yang digunakan bisa menggunakan biji jagung, biji sawo, permainan ini dipilih karena bisa menghemat biaya dan mudah dilakukan dimana saja, terlebih saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Melipat origami yang digunakan oleh peneliti terhadap peningkatan motorik halus anak kelas B selama pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda Semarang, dapat dilihat dari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan motorik halus anak diukur dengan melipat bentuk yang

mudah terlebih dahulu, pertama bentuk mobil apakah anak saat melipat bisa melakukan dengan tepat, kedua bentuk bis apakah saat melipat bisa melakukannya dengan tepat, ketiga bentuk perahu apakah saat melipat bisa menekan dan melipat dengan benar, keempat bentuk pesawat apakah saat melipat bisa melipat sesuai garis lurus, kelima bentuk balon udara apakah saat anak melipat bisa melakukannya melipat sesuai bentuk dan melakukannya dengan benar.

Data perolehan nilai motorik halus pada anak kelas B sebelum diberikan perlakuan melipat origami hasil data peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang Kelompok Melipat Origami yang didapat dari *Pre test* diperoleh nilai minimum =10, nilai maksimum = 14, mean = 12,5, median = 13, modus = 13 dan standar deviasi = 1,27. Sedangkan perolehan nilai motorik halus anak kelas B setelah diberikan perlakuan melipat origami mengalami peningkatan Hasil data peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang Kelompok Melipat Origami yang didapat dari *Post tes* diperoleh nilai minimum = 13, nilai maksimum = 18, mean = 18, median = 18 , modus = 18 dan standar deviasi = 0,816.

Penggunaan melipat origami selain bisa melatih dan meningkatkan motorik halus pada anak juga bisa melatih kemandirian anak saat melipat origami tanpa meminta bantuan orang lain. Melipat origami dipilih oleh peneliti karena bisa menghemat biaya cukup menggunakan kertas lipat dan mudah dilakukan dimana saja karena adanya pandemi covid-19 bisa

dilakukan dirumah masing masing bersama orang tua dan orang dewasa untuk bermain bersama.

Permainan congklak dan melipat origami merupakan kegiatan yang baik dimainkan oleh anak karena permainan ini sama saama bisa membantu dalam menstimulus motorik halus. saat melakukan permainan keduanya mengajarkan tentang kesabaran, saling membantu, kreatifitas, dan kecermatan. Permainan congklak dan melipat origami memiliki indikator yang dapat membuktikan bahwa kegiatan tersebut memiliki pengaruh bersama dalam meningkatkan motorik halus pada anak.

Perolehan data perbedaan dari masing masing perlakuan pada penelitian ini yang terbukti mengalami peningkatan lebih tinggi terhadap peningkatan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil perolehan data *pre test* dan *post test* masing masing perlakuan: berikut ini adalah hasil data perolehan perbedaan nilai peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang antara *pre test* dan *post test* kelompok permainan congklak diperoleh nilai minimum = 4, nilai maksimum = 8, mean = 6,3 , median = 6 , modus = 6 dan standar deviasi = 1,25. Sedangkan Hasil data perbedaan peningkatan motorik halus anak di RA Nurul Huda Semarang antara *pre test* dan *post test* kelompok melipat origami diperoleh nilai minimum = 5 , nilai maksimum = 9 , mean = 6,5 , median = 6,5 , modus = 6 dan standar deviasi = 1,35.

Berdasarkan pembahasan dan hasil perbedaaan perolehan data dari masing masing perlakuan yang mengalami peningkatan lebih tinggi adalah Melipat origami. hal ini dikarenakan dalam kegiatan melipat origami lebih

mudah dilakukan, melipat merupakan media yang baik dilakukan oleh anak usia dini, karena melipat mengajarkan anak tentang kesabaran, ketelatenan, kreatifitas, hidup rukun, sosialisasi dan saling membantu saat anak bermain dengan teman sebayanya. anak menjadi lebih kreatif dalam membuat sesuatu, dan anak bisa berimajinasi membuat mainannya sendiri melalui kegiatan melipat, sehingga koordinasi gerakan jari-jari tangan dan mata lebih terasah dengan baik dan semakin meningkat.